

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume perdagangan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan produknya sehingga akan memengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Pada saat ini dunia bisnis sedang mengalami persaingan bisnis antar perusahaan dan memasuki kondisi ekonomi global yang semakin ketat. Maka dari itu, setiap perusahaan selalu membutuhkan modal, baik untuk pembukaan usaha, maupun dalam pembangunan usahanya.

Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah perusahaan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Perusahaan yang sedang mengalami perkembangan pasti membutuhkan modal baik yang berasal dari utang maupun ekuitas. Perusahaan harus memahami setiap komponen-komponen utama seperti struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang perusahaan akan memaksimalkan harga sahamnya. Apabila terjadi hutang yang terlalu banyak akan menghambat perkembangan usaha dan pemegang saham pun akan berpikir dua kali untuk menanamkan sebuah modalnya. Dikarenakan struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu ukuran yang digunakan bagi utang dan ekuitas. Seorang manajemen harus mampu mengelola perusahaan terutama dalam menyeimbangkan antara utang dan ekuitas demi mencapai struktur modal yang efektif dan efisiensi. Dalam mewujudkan struktur modal yang efektif, seorang manajer keuangan harus mampu mempertimbangkan berbagai hal yang mempengaruhi struktur modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan,

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Semakin besar aktiva jangka panjang maka semakin besar pula hutang jangka panjang pada perusahaan tersebut karena aset yang ada pada perusahaan tersebut akan menjadi sebuah jaminan dalam membayar hutang dan akan menjadi sebuah penentu dalam struktur modal.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Dimana kita dapat melihat tingkat keuntungan perusahaan terutama dalam menggunakan aset lancar maupun

asset tetap.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Dimana kita dapat melihat kemampuan perusahaan dalam hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Karena likuiditas sangat berpengaruh pada struktur modal terutama dalam pengembalian modal.

Faktor yang keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Semakin besar tingkat penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan sangat berkaitan dengan besar kecilnya perusahaan yang mempengaruhi struktur modal terutama dalam memperoleh pinjaman.

Fenomena penelitian yang terjadi pada perusahaan pertambangan. Pertambangan merupakan sektor yang sensitif terhadap perekonomian dunia. Di Indonesia, sektor pertambangan termasuk sektor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Ekspor Indonesia pada sektor pertambangan baik migas maupun nonmigas dari tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan secara berturut – turut. Tahun 2013, pertambangan mengalami penurunan sebesar 7,25% dari tahun 2012. Penurunan ekspor juga terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 16,72% dan 26,94%. Penurunan ekspor tersebut disebabkan oleh berkurangnya permintaan impor batubara dan mineral dari global terhadap Indonesia. Sektor pertambangan tidak hanya mengalami penurunan dalam hal ekspor saja. Indeks harga saham sektoral pertambangan juga mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2015 (Sumber : www.idx.co.id).

Menurut peneliti Chandra dkk (2019) menyatakan bahwa Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut peneliti Yudi dkk (2015) menyatakan bahwa Struktur aktiva berpengaruh positif atau signifikan terhadap struktur modal. Menurut peneliti Ghaidah (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Menurut peneliti Thaib dkk (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut peneliti Kadek dkk (2017) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Menurut peneliti Bagus dkk (2014) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut peneliti Armelia (2016) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Menurut peneliti Andreas dkk (2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari latar belakang, adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal,

yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang dapat dilihat dari variabel- variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN (2016-2019)”**.

I.2 TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Peneliti Made Novione dkk (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai arah pengaruh positif terhadap struktur modal yang berarti semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini banyaknya aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka struktur modal perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu berupa hutang dari pihak eksternal karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar hutang serta mendapatkan pinjaman untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan

Menurut Peneliti Gusti Ayu dkk (2018) menyatakan bahwa Struktur Aktiva yang paling banyak diterima untuk pinjaman perbankan dan hutang terjamin, karena dapat mengurangi resiko pemberi pinjaman, yang berarti struktur aktiva dari suatu perusahaan memainkan signifikan peran dalam menentukan sruktur modal perusahaan. Struktur aktiva yang tinggi cenderung lebih bergantung pada pembiayaan utang. Dan memiliki kapasitas lebih banyak utang.

I.2.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Peneliti Putu (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Karena keputusan pendanaan atau struktur modal sangat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya protabilitas suatu perusahaan.

Menurut Anisa Mega Ratri dkk (2018) menyatakan bahwa Profittabilitas berpengaruh terhadap besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga menunjukkan aktivitas yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan terbukti memiliki peranan penting dalam menentukan pilihan struktur modal yang akan digunakan oleh suatu perusahaan.

I.2.3 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Peneliti Murni Dahlena Nst (2017) menyatakan bahwa likuiditas dalam perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, perusahaan semakin mampu membayar hutang atau pendanaan ekstren perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi tingkat resiko oleh hutang dengan mengurangi tingkat hutang atas kemampuannya.

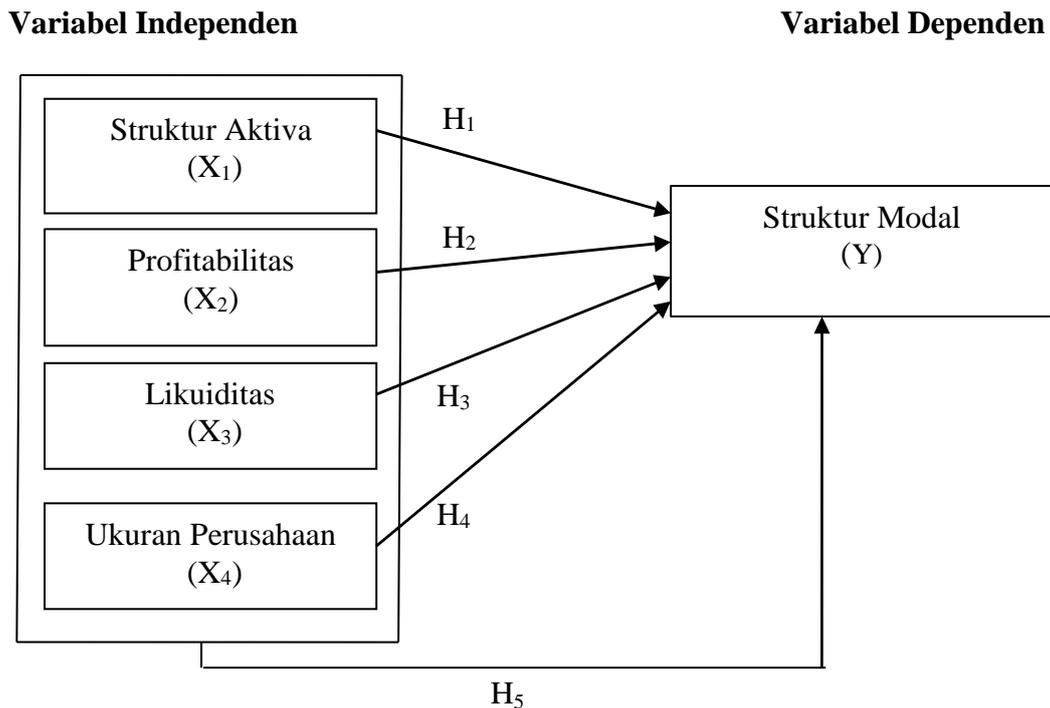
Menurut Peneliti Yunitri dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung menahan perusahaan untuk menggunakan hutang karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti memiliki dana internal yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan dana internal dari pada menggunakan dana eksternal. Jadi, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah dan demikian likuiditas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

I.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Peneliti Stenyverens dkk (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut Peneliti Zuhro dkk (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1: Kerangka Konseptual

I.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- H5: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Berpengaruh secara Simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.